

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada saat ini, zaman sudah mengalami banyak kemajuan. Salah satu pengaruhnya yaitu dunia pendidikan. Perkembangan zaman dapat dilihat dari majunya pengetahuan teknologi yang setiap harinya selalu mengeluarkan inovasi-inovasi yang baru seperti alat elektronik. Ilmu pengetahuan sangat mudah diakses karena perkembangan teknologi informasi yang dapat menerima dan mengirimkan informasi dengan kecepatan tinggi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong setiap individu untuk mempunyai kemampuan pengetahuan dibidang teknologi. Jika pendidikan diterapkan dengan baik, maka besar kemungkinan dunia pendidikan mampu bersaing dan mengikuti perkembangan zaman.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu dikembangkan. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi investasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

Pendidikan di Indonesia memiliki kurikulum yang selalu berganti mengikuti perkembangan zaman. Pada saat ini kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka belajar yang merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Guru juga dituntut untuk dapat merancang, mengajar serta menguasai materi sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini agar tercipta

suatu pembelajaran yang menarik. Tidak hanya dalam mengajar, guru juga berperan dalam menyiapkan setiap perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, salah satunya yaitu media pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media dapat membantu proses pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar.

Dunia pendidikan lebih dikenal dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu, adanya proses belajar mengajar antara peserta didik, guru dan materi pembelajaran. Salah satu faktor pendorong keberhasilan dalam dunia pendidikan yaitu peran guru di sekolah. Seorang pendidik harus mengetahui potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya, sehingga dengan mudah dapat melatih, mengajari dan mengarahkan peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas dan berintelektual.

Yunus (2018:162) menyatakan bahwa bahan ajar adalah sekumpulan topik yang disusun secara efisien untuk menciptakan suasana ekologis yang meningkatkan minat peserta didik untuk melakukan latihan-latihan pembelajaran. Bahan ajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran, supaya dapat menarik perhatian, minat dan semangat peserta didik untuk belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Proses pembelajaran sulit untuk mencapai tujuan tanpa adanya bahan ajar tambahan yang menarik. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penggunaan bahan ajar yang menarik, dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, sehingga pesan yang terkandung dalam materi dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat wajib untuk dipelajari dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran IPA diberikan mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Pada hakikatnya pembelajaran IPA harus disampaikan dengan cara yang tepat dan menyenangkan. Tidak dapat dipungkiri, aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari penerapan konsep IPA. Contoh penerapan pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari antara lain: mendorong kursi menggunakan suatu gaya, bermain sepak bola dibutuhkan gaya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak terlepas dari konsep IPA, yaitu pada materi gaya. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran IPA sangat dibutuhkan bahan ajar yang tepat, supaya peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Pada dasarnya peneliti ingin melakukan pengembangan bahan ajar yang berbasis elektronik seperti LKPD, tetapi berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV SDN Bungkeng 2 yaitu bapak Moh. Roja'i Hidayat, S.Pd., menyatakan bahwa di SDN Bungkeng 2 belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran berbasis elektronik, seperti LCD proyektor dan lain-lain. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Bungkeng 2 belum pernah melibatkan bahan ajar tambahan. Guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas hanya dengan menjelaskan materi melalui media konvensional seperti buku dan papan tulis, sehingga peserta didik terlihat kurang tertarik dan merasa bosan dengan pembelajaran.

Lebih lanjut, peneliti telah menyebarkan angket analisis kepada peserta didik kelas IV SDN Bungkek 2 yang berjumlah 34 peserta didik. Hasil angket tersebut diperoleh bahwa 34 peserta didik lebih menyukai atau ingin mencoba bahan ajar baru dan menarik seperti LKPD. Selama ini, guru belum pernah menggunakan bahan ajar pendamping lain sehingga diketahui peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan belum bisa mengerjakan penugasan secara mandiri karena guru belum pernah mengembangkan bahan ajar baru yang inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terlebih kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka yang menuntut guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, seperti halnya bahan ajar dan media pembelajaran. Hal tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata peserta didik pada pembelajaran IPA yang masih rendah khususnya pada materi gaya. Penulis memilih materi gaya, karena pada materi gaya jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM lebih banyak dari pada materi yang lain. Dilihat dari data nilai yang diberikan oleh bapak Roja'i selaku guru kelas IV pada materi gaya terdapat 52% peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Jumlah keseluruhan peserta didik 34, yang mendapatkan nilai dibawah KKM 18 peserta didik sedangkan yang mendapatkan nilai sesuai dan diatas KKM 16 peserta didik. Pembelajaran IPA membutuhkan media atau bahan ajar yang menarik sehingga mudah dicermati oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, permasalahan yang telah ditemukan di lapangan yaitu guru belum mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan adanya bahan ajar tambahan yang lebih menarik dan

inovatif, terlebih pada pembelajaran IPA. Sedangkan kurikulum yang digunakan pada saat ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar instan saja, yaitu bahan ajar yang siap pakai dari pemerintah, seperti buku siswa “Ilmu Pengetahuan ALAM dan SOSIAL”, sehingga proses pembelajaran terlihat kurang maksimal. Berkaitan dengan permasalahan yang telah ditemukan di SDN Bungkeng 2 yaitu pada pembelajaran IPA di kelas IV, khususnya pada materi gaya perlu ditekankan karena materi gaya ini nilai yang didapatkan lebih rendah dari nilai materi yang lain. Maka inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar untuk mengkombinasi bahan ajar yang sudah adadengan bahan ajar yang akan dibuat sehingga dapat membantu proses pembelajaran mencapai tujuan.

Berdasarkan kebutuhan di sekolah ini, lebih khusus siswa kelas IV, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Bungkeng 2 yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV SDN Bungkeng 2 Kabupaten Bangkalan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan guru di SDN Bungkeng 2. Melalui bahan ajar yang akan dikembangkan ini, peserta didik diharapkan lebih tertarik dan semangat untuk belajar.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian Pengembangan**

1. Bagaimana kevalidan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN Bungkeng 2 Kabupaten Bangkalan?

2. Bagaimana keefektifan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN Bungkeng 2 Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana kemenarikan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran ipa materi gaya kelas IV SDN Bungkeng 2 Kabupaten Bangkalan?

### **C. Tujuan Penelitian Pengembangan**

1. Untuk mengetahui bagaimana kevalidan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN Bungkeng 2 Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN Bungkeng 2 Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemenarikan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN Bungkeng 2 Kabupaten Bangkalan.

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Adapun detail produk yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan produk berupa bahan ajar yaitu pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN Bungkeng 2 Kabupaten Bangkalan.

2. Produk akhir berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) cetak berukuran 30 cm x 24 cm.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan tulisan berwarna-warni dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik.
4. Bagian-bagian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), antara lain: cover buku/halaman depan, daftar isi, bank data, materi, evaluasi, identitas pengembang, dan daftar pustaka.
5. Bagian cover buku/sampul menggunakan kertas art paper.

#### **E. Batasan Penelitian Pengembangan**

1. Ruang lingkup yang akan diteliti yaitu pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN Bungkeng 2 Kabupaten Bangkalan.
2. Pengujian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya berupa pengujian kevalidan, keefektifan, dan kemenarikan dari produk yang akan dikembangkan.
3. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berfokus hanya pada pembelajaran IPA materi gaya peserta didik kelas IV SDN Bungkeng 2 kabupaten Bangkalan.

#### **F. Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini penting dilakukan supaya dapat menghasilkan bahan ajar yang inovatif, menarik, efektif dan valid yang sesuai

dengan kebutuhan peserta didik untuk membangun kemampuan pemahaman pada pembelajaran. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Selain bagi peserta didik dan guru, penelitian pengembangan ini penting bagi sekolah, karena dapat memberikan inovasi dan kontribusi baru dalam perbaikan sistem pembelajaran dan bahan ajar di sekolah.

## **G. Definisi Istilah**

Berlandaskan judul penelitian pengembangan yaitu “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV SDN Bungkeng 2 Kabupaten Bangkalan” maka, penjelasan definisi kata yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

### **1. Penelitian**

Penelitian merupakan usaha yang dilaksanakan secara sistematis agar dapat memberikan jawaban dari fenomena atau permasalahan yang sedang dihadapi.

### **2. Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu metode atau cara sistematis dilaksanakan baik saat kegiatan mengenali, mengelaborasi, maupun menilai muatan dan skema pembelajaran yang mana difokuskan demi keberhasilan tujuan pembelajaran dengan efektif dan tepat.

### **3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu bahan ajar yang bisa digunakan untuk penunjang materi pembelajaran. LKPD dapat dibuat cetak dan non cetak.

#### 4. Gaya

Gaya merupakan interaksi pada benda dalam bentuk tarikan atau dorongan. Interaksi inilah yang akan membuat benda bergerak, akibatnya benda diam bisa menjadi bergerak..